



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian yang digunakan sebagai sampel penelitian, hasil analisis deskriptif olah data yang dilakukan kemudian dianalisis dan dijabarkan dalam pembahasan secara mendalam.

Dalam bab ini juga membahas hasil analisis penelitian yang kemudian akan dapat diketahui apakah hipotesis yang telah dibuat pada bab sebelumnya sesuai dengan hasil penelitian dengan menjelaskan indikator pengaruh untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur seluruh sub sektor yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018 yang memiliki data laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Daftar nama sampel perusahaan yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 1.

#### B. Analisis Deskriptif

Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan informasi mengenai nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*) atas variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham terbesar, ukuran perusahaan dan *leverage*.



Penelitian ini menggunakan data 3 tahun berturut-turut yaitu 2016-2018. Data diolah menggunakan metode *pooled cross sectional* yaitu dengan menggabungkan data *cross section* selama 3 tahun berturut-turut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 135 data dengan jumlah 45 perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Rasio**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMIN	0.20000	0.50000	0.38600	0.07768
INST	0.01948	0.94012	0.60847	0.22031
MANJ	0.00000	0.68275	0.09680	0.14200
KEPST	0.16145	0.88108	0.47019	0.18626
SIZE	20.39080	33.47373	28.037445	1.984428
LEV	0.11098	1.25411	0.48625	0.22475

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskripsif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan SPSS dapat diketahui bahwa:

1. Hasil analisis deskriptif terhadap komisaris independen yang diprosikan dengan KOMIN, menunjukkan bahwa dari sampel yang diteliti terdapat perhitungan KOMIN terendah yaitu 0,200000 yang dimiliki oleh perusahaan Gajah Tunggal Tbk. Selain itu juga terdapat perhitungan KOMIN terbesar senilai 0,500000 yang berdasarkan sampel ini dimiliki oleh salah satunya yaitu perusahaan Alumindo Light Metal Industry. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,07768 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,38600 yang menunjukkan bahwa komisaris independen yang dimiliki dalam sampel rata-rata 38,6%. Hal ini



telah sesuai dengan surat keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-315/BEJ/06-2000 dan yang didalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia wajib memiliki komisaris independen yang jumlah proposional komisaris sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

2. Hasil analisis deskriptif terhadap kepemilikan saham institusional yang diproksikan dengan INST, menunjukkan bahwa dari sampel yang diteliti terdapat perhitungan INST terendah yaitu 0,01948 yang dimiliki oleh perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Selain itu juga terdapat perhitungan INST terbesar senilai 0,94012 yang berdasarkan sampel ini dimiliki oleh perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,22031 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,60847 yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional yang dimiliki dalam sampel rata-rata 60,8% dari seluruh saham perusahaan. Kepemilikan saham institusional pada sampel menunjukkan sebagian besar mayoritas sahamnya dimiliki oleh institusional. Kepemilikan saham oleh institusi semakin besar maka akan lebih efektif dalam melakukan pengawasan (*monitoring*) atas perilaku oportunistik pihak manajemen dan mendisiplinkan penggunaan hutang dalam melaksanakan aktivitasnya.
3. Hasil analisis deskriptif terhadap kepemilikan saham manajerial yang diproksikan dengan MANJ, menunjukkan bahwa dari sampel yang diteliti terdapat perhitungan MANJ terendah yaitu 0,00000 yang dimiliki oleh perusahaan Central Proteina Prima Tbk. Selain itu juga terdapat perhitungan MANJ terbesar senilai 0,68275 yang berdasarkan sampel ini dimiliki oleh

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan Langgeng Makmur Industry Tbk. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,14200 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,09680 yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial yang dimiliki dalam sampel rata-rata sebesar 9,6% dari seluruh saham perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial pada sampel masih sangat rendah sehingga kepemilikan saham oleh manajerial bukan untuk mengendalikan perusahaan tetapi sebatas kepemilikan perseorangan.

4. Hasil analisis deskriptif terhadap kepemilikan saham terbesar yang diproksikan dengan KEPST, menunjukkan bahwa dari sampel yang diteliti terdapat perhitungan KEPST terendah yaitu 0,16145 yang dimiliki oleh perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk. Selain itu juga terdapat perhitungan KEPST terbesar senilai 0,88108 yang berdasarkan sampel ini dimiliki oleh perusahaan Indospring Tbk. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,18626 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,47019 yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham terbesar yang dimiliki dalam sampel rata-rata sebesar 47% dari seluruh saham perusahaan. Hasil ini menunjukkan kepemilikan saham terbesar dapat dimiliki oleh pihak manajerial dan institusional.
5. Hasil analisis deskriptif terhadap ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE, menunjukkan bahwa dari sampel yang diteliti terdapat perhitungan SIZE terendah yaitu 20,3908 yang dimiliki oleh perusahaan Indo Acitama Tbk. Selain itu juga terdapat perhitungan SIZE terbesar senilai 33,4737 yang berdasarkan sampel ini dimiliki oleh perusahaan Astra Internasional Tbk. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan nilai standar

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



deviasi sebesar 1,98442 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,03744 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dimiliki dalam sampel rata-rata sebesar 28%. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada sampel merupakan perusahaan kecil, menengah hingga besar. Umumnya semakin besar jumlah aktiva perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

6. Hasil analisis deskriptif terhadap *leverage* yang diproksikan dengan LEV, menunjukkan bahwa dari sampel yang diteliti terdapat perhitungan LEV terendah yaitu 0,11098 yang dimiliki oleh perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Selain itu juga terdapat perhitungan LEV terbesar senilai 1,25411 yang berdasarkan sampel ini dimiliki oleh perusahaan Central Proteina Prima Tbk. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,22475 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,48625 yang menunjukkan bahwa *leverage* yang dimiliki dalam sampel rata-rata sebesar 48,6%, yang berarti bahwa perusahaan sampel menggunakan hutang relatif sedang penggunaan hutangnya dalam melaksanakan aktivitasnya.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Variabel *Dummy***

**Pemilihan Kantor Akuntan Publik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non-Big 4	94	69.6	69.6	69.6
	Big-4	41	30.4	30.4	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa untuk variabel pemilihan kantor akuntan public dengan menggunakan KAP *non big-4* lebih sering muncul daripada KAP *big-4*, dimana untuk KAP non big-4 sebanyak 94 sampel dengan persentase 69,6% dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk KAP big-4 sebanyak 41 sampel dengan persentase 30,4% dari total sebanyak 135 sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa KAP *non big-4* lebih mendominasi dibanding KAP *big-4* selama tahun penelitian dari 2016-2018 dalam perusahaan manufaktur.

## C Hasil Penelitian

### 1. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data dapat dilakukan (penggabungan antara data *cross sectional* dan *time series*). Jumlah periode penelitian yang digunakan penelitian ini sebanyak 3 tahun sehingga membutuhkan 2 *dummy* tahun (d1 dan d2). Hasil uji kesamaan koefisien dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Kesamaan Koefisien

	Sig.
(Constant)	0.037
KOMIN	0.176
INST	0.378
MANJ	0.126
KEPST	0.278
SIZE	0.011
LEV	0.296
D1	0.927
D2	0.757
D1_KOMIN	0.332
D1_INST	0.188
D1_MANJ	0.092
D1_KEPST	0.976
D1_SIZE	0.944
D1_LEV	0.517
D2_KOMIN	0.572
D2_INST	0.620
D2_MANJ	0.243
D2_KEPST	0.871
D2_SIZE	0.694
D2_LEV	0.500

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari hasil uji kesamaan koefisien (uji *pooling*) diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk D1\_KOMIN, D1\_INST, D1\_MANJ, D1\_KEPST, D1\_SIZE, D1\_LEV, D2\_KOMIN, D2\_INST, D2\_MANJ, D2\_KEPST, D2\_SIZE dan D2\_LEV memiliki nilai lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini lolos uji kesamaan koefisien (uji *pooling*) yang berarti data dapat digabungkan.

## 2. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi diuji dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 10,390 dengan nilai signifikansi sebesar 0,239. Berdasarkan hasil uji kelayakan model regresi penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Hasil uji kelayakan model regresi disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Uji Kelayakan Model Regresi**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Sig.
1	10.390	.239

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

## 3. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2LogLikelihood* (-2LL) awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2LogLikelihood* (-2LL) akhir (*Block Number=1*). Pada tabel 4.5 menunjukkan nilai -2LL awal sebesar 165,829. Setelah



dimasukkan 6 variabel independen (pada tabel 4.6) maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan, nilainya menjadi 138,825. Jika nilai -2LL mengalami penurunan nilai akhir maka menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak yang berarti model yang dihipotesiskan fit dengan data yang menunjukkan model regresi yang baik. Berikut tabel-tabel hasil pengujian keseluruhan model fit:

**Tabel 4.5**  
**Uji Keseluruhan Model Awal**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood
Step 0	1	165.829
	2	165.772
	3	165.772

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

**Tabel 4.6**  
**Uji Keseluruhan Model Akhir**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood
Step 1	1	142.682
	2	138.982
	3	138.826
	4	138.825
	5	138.825

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

#### 4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Dalam hal ini *Nagelkerke's R Square* menunjukkkn besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



0,256 yang berarti model regresi yang terbentuk bisa untuk meramalkan variabel dependen adalah sebesar 25,6%, sedangkan sisanya sebesar 74,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian. Tabel 4.7 berikut menjelaskan tentang hasil koefisien determinasi *Nagelkerke's R Square*

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	Nagelkerke R Square
1	.256

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

## 5. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pemilihan kantor akuntan publik *big-4* oleh perusahaan.

**Tabel 4.8**  
**Matriks Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		
			AUD		Percentage Correct
Step 1	AUD		0	1	
		0	88	6	93.6
		1	27	14	34.1
		Overall Percentage			75.6

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

Dari tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa nilai prediksi sampel yang tidak menggunakan atau memilih kantor akuntan publik *big-4* dalam 3 tahun penelitian adalah 115 sampel dan nilai prediksi sampel yang menggunakan kantor akuntan publik *big-4* dalam 3 tahun penelitian adalah 20 sampel. Sedangkan nilai observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan bahwa sampel yang tidak menggunakan atau memilih kantor akuntan publik *big-4* sebanyak 94 sampel dan yang menggunakan kantor akuntan publik *big-4* sebanyak 41 sampel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi model sampel tidak menggunakan kantor akuntan publik *big-4* adalah 93,6% yang berarti dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 88 sampel dari 94 sampel yang diprediksi tidak menggunakan atau memilih kantor akuntan publik *big-4*. Sedangkan kekuatan prediksi model sampel yang menggunakan atau memilih kantor akuntan publik *big-4* adalah 34,1% yang berarti dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 14 sampel dari 41 sampel. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 75,6%

## 6. Model Regresi Logistik

Model regresi logistik yang terbentuk akan disajikan pada tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

**Variables in the Equation**

		B	Sig.	Sig/2
Step 1 <sup>a</sup>	KOMIN	-2.649	.341	.171
	INST	.117	.916	.458
	MANJ	.994	.618	.309
	KEPST	2.500	.050	.025
	SIZE	.586	.000	.000
	LEV	.727	.499	.250
	Constant	-18.159	.000	.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Model regresi logistik pada tahun penelitian menjadi:

$$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)} \text{AUD} = -18,159 - 2,649 \text{ KOMIN} + 0,117 \text{ INST} + 0,994 \text{ MANJ} + 2,500 \text{ KEPST} + 0,586 \text{ SIZE} + 0,727 \text{ LEV} + \varepsilon$$

Dari hasil penelitian selama 3 tahun periode menunjukkan bahwa:

- a. Komisaris independen yang diproksikan dengan KOMIN tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar -2,649 dan nilai signifikansi sebesar  $0,341/2 = 0,171$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .
- b. Kepemilikan saham institusional yang diproksikan dengan INST tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 0,117 dan nilai signifikansi sebesar  $0,916/2 = 0,458$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .
- c. Kepemilikan saham manajerial yang diproksikan dengan MANJ tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 0,994 dan nilai signifikansi sebesar  $0,618/2 = 0,309$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .
- d. Kepemilikan saham terbesar yang diproksikan dengan KEPST menunjukkan berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 2,500 dan nilai signifikansi sebesar  $0,050/2 = 0,025$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
- e. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 0,586 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000/2 = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- f. *Leverage* yang diproksikan dengan LEV tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 0,727 dan nilai signifikansi sebesar  $0,499/2 = 0,250$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

## D. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 6 variabel independen dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel komisaris independen yang diukur dengan menggunakan jumlah komisaris independen dibandingkan jumlah dewan komisaris mempunyai koefisien regresi negatif 2,649 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,171 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti tidak terbukti memiliki pengaruh, maka  $H_1$  yang menyatakan proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) ditolak. Hasil pengujian ini menolak hasil penelitian Setiawan dan Karsana (2015) dan Cholifah (2011) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik, namun mendukung hasil penelitian Rosita et al., (2015), Markali dan Rudiawarni (2013) Anggraeni dan Ghofar (2013) dan Nafasati P dan Indudewi (2015) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak variabel proporsi komisaris independen tidak dapat meningkatkan peluang pemilihan kantor akuntan publik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*big-4*. Jumlah komisaris independen yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak mempengaruhi di dalam pemilihan auditor eksternal. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada perusahaan yang memiliki jumlah komisaris independen lebih besar maka perusahaan cenderung untuk memilih auditor *non big-4*.. Menurut Ianniello et al., (2013) kualitas audit tergantung pada kompetensi profesional dan independensi auditor. Dengan auditor *non big-4* yang independensinya bisa dipengaruhi maka manajemen perusahaan dapat mempengaruhi independensi auditor *non big-4* di dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga perusahaan akan cenderung menerapkan *opaqueness gain* dalam pelaporan keuangannya, karena penunjukkan dewan komisaris independen dalam suatu badan usaha dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga jika seorang komisaris independen tidak setuju dengan keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen maka perusahaan dapat menggantikan posisi komisaris independen tersebut dengan orang lain (Murhadi, 2009).

Pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan. Sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan komisaris menjadi tidak efektif.

Hal ini berarti besar kecilnya proporsi komisaris independen tidak dapat mengukur seberapa efektif fungsi pengawasan komisaris independen terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan, sehingga mereka diduga tidak dapat mempengaruhi pemilihan kantor akuntan publik yaitu untuk melibatkan auditor yang mempunyai keahlian dan kualitas audit yang tinggi yaitu KAP *big-4* sebagai auditor perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham institusional yang diukur dengan menggunakan jumlah saham yang dimiliki institusional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar mempunyai koefisien regresi positif 0,117 dengan tingkat signifikansi 0,458 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti tidak terbukti memiliki pengaruh, maka  $H_2$  yang menyatakan kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) ditolak. Hasil pengujian ini menolak hasil penelitian Dewi et al., (2019), Zureigat (2011) dan Anggraeni dan Ghofar (2013) yang menyatakan kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik, namun penelitian ini mendukung Putra (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel kepemilikan saham institusional tidak dapat meningkatkan peluang pemilihan kantor akuntan publik *big-4*. Jumlah kepemilikan saham institusional yang dimiliki didalam perusahaan tidak mempengaruhi dalam pemilihan kantor akuntan publik. Menurut Putra (2014) ketika investor institusional sebagai pemegang saham pengendali melakukan tindakan ekspropriasi kepentingan minoritas, maka hal tersebut akan menurunkan harga pasar saham secara signifikan sehingga berpengaruh negatif terhadap nilai investasi yang dimilikinya. Hal tersebut berdampak kepada pemilihan auditor eksternal berkualitas yang akan menjamin kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan. salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan meningkatkan kepemilikan institusional yang berfungsi untuk mengawasi agen. Dengan persentase kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham institusional juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka belum tentu akan meningkatkan permintaan atas jasa audit yang berkualitas karena investor institusional sebagai pihak yang menanamkan modal pada suatu perusahaan belum tentu melakukan pengawasan dan membutuhkan laporan dari kinerja manajemen yang dinilai oleh pihak independen yang berkualitas.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham manajerial yang diukur dengan menggunakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar mempunyai koefisien regresi positif 0,994 dengan tingkat signifikansi 0,309 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti tidak terbukti memiliki pengaruh, maka  $H_3$  yang menyatakan kepemilikan saham manajerial berpengaruh negatif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) ditolak. Hasil pengujian ini menolak hasil penelitian Dewi dan Ratnadi (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik, namun mendukung penelitian Putra (2014) dan Anggraeni dan Ghofar (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik.

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi variabel kepemilikan saham manajerial dapat menurunkan peluang pemilihan kantor akuntan publik *big-4*. Jumlah kepemilikan saham manajerial yang dimiliki didalam perusahaan tidak mempengaruhi dalam pemilihan kantor akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk memilih kantor akuntan publik diluar *big-4*. Teori agensi memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercayakan untuk bertindak dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan *stakeholder*. Adanya kepemilikan manajerial dalam kepemilikan saham perusahaan seharusnya memberikan dorongan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya. Akan tetapi, kepemilikan saham manajerial yang cenderung sedikit menyebabkan pihak manajemen merasa enggan untuk bekerja semaksimal mungkin.

#### 4. Pengaruh Kepemilikan Saham Terbesar Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham terbesar yang diukur dengan menggunakan jumlah saham terbesar dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar mempunyai koefisien regresi positif 2,500 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti terbukti memiliki pengaruh, maka  $H_4$  yang menyatakan kepemilikan saham terbesar berpengaruh positif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) diterima. Hasil pengujian ini menolak hasil penelitian Cholifah (2011) dan Nafasati P dan Indudewi (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham terbesar tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik, namun mendukung penelitian Maharani (2012), Habeahan dan Habibi Z (2017) Maharani dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pinasti (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham terbesar berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi variabel kepemilikan saham terbesar dapat meningkatkan peluang pemilihan kantor akuntan publik *big-4*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemegang saham minoritas menuntut kepada manajemen untuk melakukan pengawasan ekstra untuk menghindari dari sikap oportunistik yang mungkin akan terjadi dan memilih auditor yang berkualitas untuk memberikan pendapat mengenai kondisi perusahaan yang telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Menurut Darmadi (2012) tingginya persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan akan menyadari timbulnya masalah keagenan, sehingga perusahaan memilih auditor yang berkualitas untuk menghindari masalah keagenan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Gomes (2000) memiliki argumen bahwa pemegang saham pengendali memiliki insentif untuk membuat reputasi yang baik dengan tidak melakukan ekspropriasi terhadap hak pemegang saham minoritas. Reputasi yang baik ini akan berpengaruh positif terhadap nilai investasi yang dimilikinya sehingga pemegang saham pengendali ingin perusahaannya memiliki laporan keuangan yang kredibel dan transparan. Hal ini berimplikasi pada pemilihan kantor akuntan publik yang akan menjamin kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan.

## 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan LN total asset mempunyai koefisien regresi positif

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



0,586 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti terbukti memiliki pengaruh, maka  $H_5$  yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) diterima. Hasil pengujian ini menolak hasil penelitian Fitriyani dan Erawati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik, namun mendukung penelitian Rosita et al., (2015), Alfian dan Suryansyah (2017), Setiawan dan Karsana (2015), Markali dan Rudiawarni (2013) dan Dewi dan Ratnadi (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi variabel ukuran perusahaan dapat meningkatkan peluang pemilihan kantor akuntan publik *big-4*. Perusahaan yang semakin besar juga akan berdampak pada kebutuhan audit yang semakin baik. Perusahaan yang besar biasanya akan memiliki operasi yang lebih rumit dan kompleks, sehingga perusahaan membutuhkan auditor dengan tingkat keahlian yang tinggi, yang biasanya disediakan oleh kantor akuntan publik besar seperti KAP *big-4*. Berdasarkan teori agensi semakin besar perusahaan maka masalah keagenan yang terjadi juga akan semakin meningkat seperti manajer yang tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama dengan pemilik perusahaan. Dengan demikian pemilik perusahaan akan semakin sulit dalam mengendalikan perusahaannya sehingga semakin besar peluang terjadinya penyimpangan baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja (Dewi dan Ratnadi, 2014). Hal tersebut akan berimplikasi pada kebutuhan akan pengawasan melalui auditor eksternal yang memiliki keahlian dan menyediakan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

jasa audit yang berkualitas agar dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

## 6. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan total kewajiban dibandingkan dengan total asset mempunyai koefisien regresi positif 0,727 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,250 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti tidak terbukti memiliki pengaruh, maka  $H_6$  yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) ditolak. Hasil pengujian ini menolak hasil penelitian Maharani (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik, namun mendukung penelitian Rosita et al., (2015), Dewi et al., (2019), Dewi dan Ratnadi (2014), Trisnawati (2015), Setiawan dan Karsana (2015), Alfian dan Suryansyah (2017) dan Fitriyani dan Erawati (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Hal ini terjadi karena *leverage* sebagai cerminan nilai kewajiban tidak menjadi faktor dalam menentukan kualitas informasi, tuntutan kualitas informasi keuangan tidak hanya tergantung pada nilai kewajiban tetapi lebih pada nilai kinerja secara keseluruhan. Selain itu tuntutan kreditur di Indonesia untuk menggunakan jasa auditor eksternal berkualitas tidak terlalu besar (Setiawan dan Karsana, 2015). *Leverage* tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih jasa audit eksternal. Hal ini berarti ketika *leverage* perusahaan tinggi meskipun bukan diaudit oleh KAP *big-4*, kreditor tetap memercayai laporan keuangan auditan perusahaan. Berkaitan dengan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pengambilan keputusan, para pemakai informasi lebih cenderung untuk mempercayai informasi yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit. Sehingga dapat dikatakan perusahaan akan tetap membutuhkan jasa audit eksternal yang ditawarkan oleh kantor akuntan publik, namun dalam hal ini *leverage* tidak berpengaruh dalam keputusan perusahaan untuk melakukan audit oleh KAP *big-4*. Hal ini dapat diakibatkan dari sisi auditor *big-4* yang ingin mempertahankan nama baiknya sehingga cenderung menghindari klien perusahaan dengan tingkat *leverage* yang besar karena risiko audit yang menyertainya juga cukup besar. Perusahaan memiliki risiko tidak dapat memenuhi kewajibannya (*insolvency*) di masa yang akan datang dan hal ini dapat menyebabkan suatu kebangkrutan. Risiko yang dihadapi auditor adalah saat mereka memberikan opini wajar tanpa pengecualian tapi ternyata kondisi perusahaan yang dialami tidak sesuai dengan opini yang mereka keluarkan dalam laporan auditnya.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.